

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Peran

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.¹⁵

Perilaku dalam kaitannya dengan peran terdapat istilah harapan dalam peran, yakni harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain atau masyarakat terhadap pelaku dari orang itu sendiri. Sebagai contoh masyarakat umum atau pasien sebagai individu mempunyai harapan tertentu tentang perilaku dari seorang dokter misalnya dokter harus menyembuhkan orang sakit. Contoh lain masyarakat sebagai individu mempunyai harapan tertentu kepada pemilik industri untuk membuka lapangan kerja.

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang

¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *teori-teori psikologi sosial*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013) hal. 215

berkedudukan.¹⁶ Menurut Viethzal Rivai peran dapat di artikan sebagai perilaku yang di atur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin di dalam organisasi mempunyai peranan, setiap pekerjaan membawa harapan sebagaimana penanggung peran berperilaku.¹⁷

Abu ahmadi dalam bukunya psikologi sosial mendefinisikan peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹⁸ Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.

Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran merupakan kombinasi antara posisi dan pengaruh. Anda di posisi mana dalam suatu strata sosial dan sejauh mana pengaruh Anda. Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Peranan sangatlah penting dalam kehidupan karena ia mengatur perilaku seseorang.

Setiap orang mempunyai peran masing-masing dalam kehidupannya sesuai dengan pola lingkungan hidupnya. Pentingnya peran adalah dengan adanya peran yang diperoleh dari kedudukan akan bisa

¹⁶<https://www.kbbi.web.id/peran> di akses pada 12 Juli 2018 pukul 13.33 WIB

¹⁷Veitzhzal Rivai, *kepemimpinan dan perilaku organisasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 148

¹⁸Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*,... hal. 115

menentukan dan mengatur perilaku masyarakat atau orang lain. Disamping itu, peran menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu, dapat meramalkan perbuatan atau tindakan orang lain. Soekanto berpendapat bahwa peran mencakup tiga hal:¹⁹

1. Peran mencakup norma-norma yang berhubungan dengan posisi oleh tempat dalam masyarakat, peranan ini merupakan rangkaian dalam peraturan yang membatasi kehidupan masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dan organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting dari struktur sosial.

B. Industri

1. Pengertian Industri

Menurut Undang-Undang No 3 pasal 1 tahun 2014 tentang perindustrian, menyebutkan bahwa industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Industri adalah kelompok perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produksi.²⁰

¹⁹Dwi Sepriyono Nur, *Peran Dinas Koperasi dan UKM Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) DI Kota Samarinda*, eJournal Administrasi Negara, Vol. 5 No. 2 Tahun 2017 hal.58-59

²⁰<http://www.bpn.go.id/PUBLIKASI/Peraturan-Perundangan/Undang-Undang/undang-undang-nomor-3-tahun-2014-4288> di akses pada 15 Juli 2018, pukul 11.33 WIB

Industri dalam arti sempit menurut kuncoro dalam penelitian Wahyuniarso Tri D S adalah gabungan beberapa perusahaan yang menghasilkan /memproduksi berbagai macam jenis produk dengan memanfaatkan bahan baku yang sama dalam proses pembuatannya hingga menghasilkan out put yang dijual kepada konsumen sebagai tahap akhir.²¹

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan industri adalah sebuah perusahaan yang memproduksi barang atau jasa dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, mengubah bahan dan mengolah bahan baku dengan manajemen yang baik sehingga menghasilkan barang ataupun jasa yang mempunyai nilai tinggi dan memiliki manfaat serta daya jual yang tinggi.

2. Macam – Macam Industri

Berbagai jenis industri dapat diklasifikasikan berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.²²

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana di atur dalam undang-undang.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha

²¹Wahyuniarso Tri D S, “*Strategi Penegmbangan Industri Kecil Keripik Di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kabupaten Semarang*”, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013), hal. 12

²²Tulus T.H. Tambunan, *UMKM Di Indonesia*,..hal. 16

yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.

- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.
- d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

3. Macam Industri Berdasarkan Tempat Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang ataupun yang akan dijual. Bahan baku bisa berupa bahan yang setengah jadi maupun bahan baru yang mentah dan perlu

diolah terlebih dahulu agar menjadi produk yang mempunyai nilai jual, macam-macam industri berdasarkan tempat bahan baku terdapat tiga jenis yaitu industri ekstraktif, industri non ekstraktif, dan industri fasilitatif. Berikut penjelasan mengenai macam-macam industri berdasarkan tempat bahan baku :

- a. Industri ekstraktif adalah industri dimana bahan baku diambil langsung dari alam sekitar. Contohnya adalah pertanian, perkebunan, perhutanan, peternakan, pertambangan, dan lain sebagainya.
- b. Industri non ekstraktif adalah industri yang bahan baku didapat dari tempat lain selain alam sekitar.
- c. Industri fasilitatif adalah industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang akan dijual kepada para konsumennya.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan faktor penting untuk kelancaran produksi barang atau jasa suatu perusahaan. Terdapat beberapa kategori bahan baku yang digunakan oleh perusahaan. Dan tempat penelitian yang akan diteliti yaitu industri tempe di Dusun Cabe Desa Bendo termasuk jenis industri ekstraktif, yaitu industri atau perusahaan yang memperoleh bahan baku langsung dari alam yaitu pertanian.

²³Terezia V. Pattimuhu, “Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Upah Terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Di Propinsi Maluku”, jurnal citra ekonomi vol. IX No. 2, tahun 2015, hal 20

4. Macam industri berdasarkan jenis produksinya

Produksi merupakan suatu proses kegiatan dalam usaha yang dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan memanfaatkan fasilitas dan sumber daya yang ada untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.²⁴ Terdapat tiga jenis klasifikasi berdasarkan jenis produksinya, yaitu :

- a. Industri ringan, adalah kelompok perusahaan yang memproduksi barang-barang konsumsi. Misalnya industri tepung terigu, industri minuman dalam botol, industri makanan dalam kemasan, dan lain sebagainya.
- a. Industri menengah, yang termasuk industri menengah antara lain adalah industri ban mobil, industri semen, industri kimia, industri farmasi, dan industri jasa angkutan kereta api.
- b. Industri besar, yang termasuk dalam industri besar antara lain adalah industri pembuatan traktor, industri pembuatan mesin-mesin mobil, industri pembuatan pesawat terbang dan industri pembuatan kapal laut.

5. Macam Industri berdasarkan kapasitas pekerja yang diperlukan meliputi :

- a. Industri rumah tangga (*home industry*), menggunakan tenaga kerja 1-4 orang.

²⁴Ismi ayu suroyah, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil Tenun Ikat Di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah*”, (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016) hal. 16

- b. Industri kecil, menggunakan tenaga kerja minimal 5 sampai 9 orang.
 - c. Industri sedang atau menengah, menggunakan tenaga kerja 10 sampai 99 orang.
 - d. Industri besar, menggunakan tenaga kerja 100 orang atau lebih.
6. Kriteria Usaha Kecil Menengah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pasal 6:
- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan paling besar Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
 - b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) hingga maksimum Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah), dan
 - c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) hasil penjualan tahunan di atas Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta

rupiah) sampai paling tinggi Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).²⁵

C. Industri Kecil

1. Pengertian Industri Kecil

Industri atau usaha kecil menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat di Indonesia maupun di belahan bumi pada umumnya. Konsumen Indonesia memperoleh produk kebutuhan sehari-hari dari warung dan toko-toko yang ada di sekitar lingkungan rumahnya yang pada umumnya berbentuk usaha kecil.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mendefinisikan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.²⁶

Industri kecil merupakan kegiatan industri yang dikerjakan di rumah-rumah penduduk yang pekerjaannya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Industri kecil dapat juga diartikan sebagai usaha produktif luar usaha pertanian, baik

²⁵Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah, Bab IV pasal 6

²⁶Tulus T.H Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia Isu-Isu Penting...* hal. 14

itu merupakan mata pencaharian utama maupun sampingan.²⁷ Industri kecil dibagi menjadi empat kelompok yaitu :

- a. Kelompok usaha yang menghasilkan barang pemenuh kebutuhan pasar, yaitu industri kecil yang bekerja melalui proses teknis dan hasilnya dapat langsung dijual kepada konsumen, misalnya kompor, perabot rumah tangga, dll.
- b. Kelompok yang menghasilkan barang pemenuh kebutuhan industri besar dan menengah, yaitu industri kecil yang bekerja melalui proses teknis dan hasilnya dijual kepada industri lain, misal suku cadang kendaraan bermotor, radio, dll.
- c. Kelompok kerja hasil barang-barang seni dan kerajinan yaitu industri kecil yang menghasilkan produk berdasarkan suatu kreasi seni misalnya ukir-ukiran, anyaman, batik, dll.
- d. Kelompok yang berlokasi di desa-desa, yaitu industri kecil yang memenuhi kebutuhan wilayah akan jasa atau produk tertentu misalnya reparasi sepeda, reparasi perabot rumah tangga, pembuatan tempe, tahu, kecap, kerupuk, dll.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempunyai karakteristik hampir seragam. *Pertama*, tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan UMKM dikelola oleh perorangan yang menerapkan sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga

²⁷Tulus tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*, (Jakarta : PT. Mutiara Sumber Widya, 2009), hal. 83

dan kerabat dekatnya. *Kedua*, rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir. *Ketiga*, sebagian usaha kecil ditandai dengan belum dimilikinya status badan hukum. *Keempat*, dilihat menurut golongan industri, tampak bahwa hampir sepertiga bagian dari seluruh industri kecil bergerak pada kelompok usaha industri makanan, minuman, dan tembakau, diikuti oleh kelompok industri barang galian bukan logam, industri tekstil, dan industri kayu, bambu, rotan, rumput, dan sejenisnya termasuk perabotan rumah tangga.²⁸

2. Dampak Positif Industri Kecil

Industri kecil adalah contoh dimana orang yang tidak mampu mengakses pendidikan hingga ke jenjang paling tinggi dapat memperbaiki hidupnya, yang diperlukan dalam industri kecil agar dapat tetap eksis adalah kemauan, kreatifitas, dan inovasi. Kemauan akan selalu belajar menjadi lebih baik, pelajaran tidak melulu didapatkan dari bangku sekolah karena pengalaman justru merupakan pelajaran yang paling berharga, dimana ada kemauan pasti akan terbuka jalan yang lebar menuju kesuksesan.²⁹

²⁸Mudrajad Kuncoro, *MASALAH, KEBIJAKAN, DAN POLITIK EKONOMIKA PEMBANGUNAN*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2010) Hal. 190

²⁹Fajrur Rakhman dan Retno Mustika Dewi, *Pengembangan Industri Kecil Tahu Pada Sentral Industri Tahu dan Tempe Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo*, (Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) Universitas Negeri Surabaya, Vol. 2 No. 3 tahun. 2014)

Manfaat yang diperoleh dari industri kecil tidak hanya dirasakan oleh pemilik industri sendiri, akan tetapi juga pada masyarakat sekitar, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat, baik itu sandang, pangan, dan papan.
- b. Terciptanya lapangan kerja baru, semakin banyak jumlah industri yang dibangun maka banyak pula tenaga kerja yang diserap terutama pada industri padat karya.
- c. Dapat meningkatkan pendapatan perkapita.
- d. Dapat ikut serta mendukung pembangunan nasional di bidang ekonomi terutama sektor industri.

3. Kelebihan Dan Kekurangan

Usaha kecil menengah atau industri kecil memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri, menurut Kemenperin (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia) beberapa kelebihan yang dimiliki adalah³⁰ :

- a. Dasar pengembangan kewirausahaan/industri
- b. Penyediaan lapangan kerja
- c. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar
- d. Organisasi internal sederhana
- e. Mampu meningkatkan ekonomi kerakyatan/padat karya (lapangan usaha dan lapangan kerja) berorientasi ekspor dan

³⁰www.kemeperin.go.id di akses pada 16 Juni 2018 pukul 13.24 WIB

bersubsidi impor (perkokoh struktur industri dan perolehan devisa)

- f. Aman bagi perbankan dalam menerbitkan kredit
- g. Bergerak di bidang usaha yang cepat menghasilkan
- h. Mampu memperpendek ranting distribusi
- i. Fleksibel dan adaptabilitas dalam pembangunan usaha

Kekurangan :

- a. Sumber Daya Manusia lemah dalam kewirausahaan dan manajerial
- b. Keterbatasan keuangan dan pemasaran
- c. Ketidakmampuan aspek pasar
- d. Keterbatasan pengetahuan produksi dan teknologi, prasarana dan sarana
- e. Ketidak mampuan menguasai informasi
- f. Tidak didukung dengan kebijakan dan regulasi memadai, serta perlakuan usaha besar
- g. Tidak terorganisasi dalam jaringan dan kerja sama
- h. Sering tidak memenuhi standar
- i. Belum memenuhi legalitas.

Sedangkan menurut Sri Murwanti dan Sholahudin beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki industri kecil adalah kebebasan untuk bertindak, dapat melakukan penyesuaian dengan cepat, fleksibel usaha kecil sangat luwes dalam menyesuaikan kondisi atau keadaan setempat, tidak

mudah goyang karena sumber daya yang di gunakan kebanyakan berasal dan harganya relatif lebih murah.³¹Kekurangan pada usaha kecil adalah : kecerobohan pemilik perusahaan, bencana, penipuan faktor-faktor ekonomi, masalah penjualan, masalah biaya / modal, masalah yang ditimbulkan oleh pelanggan, dan masalah yang berkaitan dengan permodalan.

D. Upaya Pengembangan Industri Kecil

Upaya-upaya pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah di rumuskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah memfasilitasi pengembangan usaha dalam bidang³² :

1. Produksi dan pengolahan. Pengembangan dilakukan dengan cara :
 - meningkatkan teknik produksi dan pengolahan serta kemampuan manajemen bagi usaha mikro, kecil, dan menengah;
 - memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan rasarana, produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong, dan kemasan bagi produk usaha mikro, kecil, dan menengah;

³¹Sri murwanti, Muhammad Sholahuddin, *Analisis perilaku strategi pengrajin tempe dala menghadapi flukuasi harga kedelai*, University Researach Collaquium, ISSN 2407-9189, 2015, hal. 57

³²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

- mendorong penerapan standarisasi dalam proses produksi dan pengolahan; dan
 - meningkatkan kemampuan rancang bangun rekayasa bagi usaha menengah.
2. Pemasaran. Pengembangan dilakukan dengan cara :
- Melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran;
 - Meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran;
 - Menyediakan sarana serta dukungan promosi dan uji coba pasar;
 - Menegmbangkan lembaga pemasaran dan jaringan distribusi;
 - Memasarkan produk usaha mikro, kecil dan menengah.
3. Sumber daya manusia. Pengembangan dilakukan dengan cara :
- memasyarakatkan dan membudidayakan kewirausahaan;
 - meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial; dan
 - membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.
4. Desain dan teknologi. Pengembangan dilakukan dengan cara :

- Meningkatkan kemampuan di bidang desain dan teknologi serta penendalian mutu;
- Meningkatkan kerjasama dan alih teknologi;
- Meningkatkan kemampuan usaha kecil dan menengah di bidang penelitian untuk mengembangkan desain dan teknologi baru;
- Memerikan insentif kepada usaha mikro, kecil dan menengah yang mengembangkan teknologi dan melestarikan lingkungan hidup; dan
- Mendorong usaha mikro, kecil dan menengah untuk memperoleh sertifikat hak atas kekayaan intelektual.

Menurut David dalam jurnal penelitian Ay Ling, terdapat dua faktor pengelolaan dalam industri makanan yang dapat memengaruhi suatu perusahaan yaitu faktor internal dan eksternal, berikut ini adalah faktor internal yaitu³³ :

1. Sumber Daya Manusia

a) Perekrutan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi kedua yang dianggap paling penting, sebab melalui jasa tenaga kerja inilah sumber daya alam dapat berubah menjadi hasil produksi yang bernilai. menurut Undang Undang No 13 Tahun 2003 Tentang

³³Ay Ling, "Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (studi deskriptif pada rumah makan palem asri surabaya)", *Agora*, vol. 1, no. 1, 2013, hal. 1

Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.³⁴

Memperkerjakan tenaga kerja yang kompeten, mempunyai potensi yang dapat dimanfaatkan dalam mencapai suatu tujuan. Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Perekrutan tenaga kerja, merupakan suatu proses pencarian, menemukan dan menerima calon tenaga kerja pelamar yang sesuai dengan tujuan dan kriteria untuk dipekerjakan.³⁵ Dalam merekrut tenaga kerja harus didasarkan pada kompetensi yang menyangkut keahlian, pengalaman, dan kriteria yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Proses penarikan tenaga kerja disesuaikan dengan kebutuhan dan persyaratan yang diinginkan. Penarikan tenaga kerja dapat dilakukan melalui referensi (kenalan, iklan, bursa tenaga kerja, dan lain-lain). Tenaga kerja dapat berasal dari dua sumber. Yaitu dari dalam organisasi (internal) atau sumber dari luar organisasi (eksternal). Sumber internal adalah karyawan yang berasal dari organisasi itu sendiri untuk menududuki jabatan dalam organisasi yang baru. Sementara itu sumber eksternal

³⁴Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

³⁵Sondang P. Siagan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : bumi aksara, 2014), hal 102

adalah tenaga kerja yang diperoleh melalui periklanan, disnaker institusi pendidikan bursa tenaga kerja atau lainnya.³⁶

b) Pelatihan

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperlukan manajemen atau pengelolaan yang baik sesuai dengan standar untuk mencapai keberhasilan. Salah satunya dengan mengadakan pelatihan sumber daya manusia, pelatihan adalah suatu proses untuk memperhatikan dan memperbaiki keterampilan karyawan agar menghasilkan pekerjaan yang efektif. Pelatihan juga bagian dari pendidikan yang berhubungan dengan proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori.³⁷

Jumlah karyawan juga merupakan faktor yang menunjang kelangsungan hidup perusahaan, karena produktivitas usaha sangat ditentukan oleh jumlah karyawan yang ada. Selain itu pengembangan suatu usaha juga dapat dilihat dari faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh pada kemajuan dan kegagalan suatu usaha. Menurut Michael Porter dalam penelitian Ay Ling, faktor eksternal terdiri dari :

1. Pesaing baru atau faktor penghambat, contohnya berupa modal, dan akses pemasaran.

³⁶*Ibid.*, hal. 147

³⁷Veithzal Rivai Dan Ella Jauvani Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan; Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta : Raja Grafindo, 2010), Cet Ke-3, Hal 211

2. Kekuatan tawar menawar pemasok, dimana pemasok didominasi oleh beberapa perusahaan yang saling bersaing.
3. Kekuatan tawar menawar pembeli, dimana pembeli adalah yang memegang kuasa atas banyak sedikitnya pengusaha mendapatkan laba.
4. Ancaman produk substitusi, ancaman mengenai produk pengganti yang relative lebih murah.
5. Persaingan diantara para anggota industri.³⁸

c) Pemberian upah

Sadono Sukirno mendefinisikan upah upah sebagai pembayaran yang diperoleh berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada pengusaha.³⁹ Secara umum upah adalah pembayaran yang diterima pekerja/buruh selama ia melakukan pekerjaan atau dipandang melakukan pekerjaan.

Menurut pasal 1 angka 30 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 pengertian upah yakni : Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau perundang-undangan,

³⁸Ay Ling, *“Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (studi deskriptif pada rumah makan palem asri surabaya)”*,... Hal. 2

³⁹Sadono sukirno, *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar Edisi III*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada , 2005), Hal. 350

termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah/atau akan dilakukan.⁴⁰

Berdasarkan Undang-undang nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan telah ditetapkan upah minimum berdasarkan kebutuhan hidup layak, dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi meliputi : a.) upah minimum berdasarkan wilayah provinsi atau kabupaten/kota; b) upah minimum berdasarkan wilayah provinsi atau kabupaten/kota⁴¹

Menurut peraturan gubernur Jawa Timur nomor 75 tahun 2017 tentang upah minimum kabupaten/kota di Jawa Timur Tahun 2018 kabupaten Tulungagung memiliki upah minimum sebesar Rp. 1.671.035,-. Sesuai peraturan gubernur diatas pemberian upah dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat pekerja perlu mendorong peningkatan peran serta pekerja dalam pelaksanaan proses produksi.⁴²

Pengupahan di Indonesia pada umumnya didasarkan kepada tiga fungsi upah, yaitu⁴³ :

⁴⁰Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

⁴¹Septi wulan sari, *pemberian upah pekerja ditinjau dari upah minimum kabupatem dan hokum ekonomi islam*, jurnal ahkam volume 4, nomor 1, juli 2016, Hal. 123-140

⁴²Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 75 tahun 2017 tentang upah minimum kabupaten/kota di Jawa Timur Tahun 2018

⁴³Sonny Sumarson, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenaga Kerjaan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2003), Hal. 140

- 1) Menjamin kehidupan yang layak bagi para pekerja dan keluarganya.
- 2) Mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang.
- 3) Menyediakan inisiatif untuk mendorong meningkatkan produktivitas kerja.

Menurut Fatma Rahmawati dalam skripsinya menyatakan bahwa setelah masyarakat bekerja menjadi karyawan di industri kerupuk maka pendapatan yang diperoleh pun menalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan pendapatan inilah masyarakat dapat memnuhi kebutuhan hidup diantaranya menyekolahkan anak dan mencukupi kebutuhan keluarganya. Dengan terpenuhinya semua kebutuhan tersebut maka kesejahteraan hidup masyarakat dapat terwujud.⁴⁴

2. Keuangan

Ketersediaan dana yang mencukupi dalam suatu usaha merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya dengan lancar. Kecukupan dalam tersediannya dana dapat diartikan sebagai tidak kekurangan dalam setiap operasionalnya.

Modal dalam suatu usaha merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan secara perhitungannya. Modal pada

⁴⁴Fahma Rahmawati, *“Industri Kerupuk Sebagai Sarana Peningkatan perekonomian Masyarakat”*, skripsi fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015)

dasarnya tidak hanya uang tunai, bisa jadi modal dalam bentuk yang lain seperti peralatan, kendaraan, surat berharga, dan lainnya yang sekiranya dapat membantu proses kegiatan suatu usaha.⁴⁵

a. Modal usaha

Biasanya digunakan atau disetorkan pertama kali usaha itu didirikan, namun pada saat usaha itu sudah dijalankan ada beberapa yang harus dikategorikan sebagai modal awal, modal kerja, dan modal operasional.

(1) Modal awal, merupakan investasi pemilik pada saat mendirikan suatu usaha, besar kecilnya modal awal ini tergantung jenis dan ukuran usaha yang didirikan dan biasanya modal ini dipakai untuk waktu yang panjang atau jangka panjang. modal ini bisa saja seperti kendaraan, komputer, gedung, peralatan, dan sebagainya yang bersifat tidak habis dalam jangka waktu satu tahun namun memiliki nilai ekonomis dan dihitung dengan penyusutan setiap tahunnya.

(2) Modal kerja, merupakan jumlah dana yang dikeluarkan satu periode akuntansi yang dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka pendek yaitu berupa kas, persediaan barang, piutang, dan lainnya yang bersifat jangka pendek, dan mudah dicairkan. Modal kerja ini

⁴⁵Cholil Umam, *Modul Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*, (IAIN SA Press: Surabaya 2011) Hal 174-176

biasanya digunakan untuk membeli atau membuat barang yang akan dijual sehingga akan mendapatkan keuntungan.

- (3) Modal operasional, adalah modal yang dikeluarkan untuk membayar biaya operasional dari usaha yang didirikan seperti membayar gaji pegawai, mebatar telepon, air, dan listrik.

b. Sumber permodalan

(1) Dana modal sendiri

Sumber pembiayaan anda dalam bisnis harus mendapat laba yang tinggi, karena mengandung resiko terbesar dalam hubungan dengan bisnis.

- (1) Pinjaman dari kawan dan relasi disini mungkin diminta agunan, mungkin juga tidak, namun laba yang masuk akal tetap diharapkan.

(2) Pinjaman dari lembaga bank

Baik pinjaman berjangkan atau over draft. Over draft merupakan pembiayaan jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan modal kerja selama beberapa bulan dan hendaknya jangan dipakai untuk tujuan-tujuan jangka panjang.

(3) Hutang dagang

Pinjaman ini bisa jadi sumber pembiayaan yang termurah jika anda telah membangun reputasi kredit yang sehat.

- (4) Pinjaman hipotek dan pembiayaan jangka menengah dapat diperoleh dari berbagai lembaga keuangan untuk tujuan tertentu.
- (5) Pembiayaan sewa atau leasing
Semakin umum dan dapat digunakan untuk membiayai pabrik kendaraan dan lain-lain.
- (6) Modal usaha seringkali juga diseduiakan oleh perusahaan khusus yang bersedia memberikan dana untuk suatu usaha yang kecil.
- (7) Dibeberapa negara terdapat pinjaman atau pembiayaan dari pemerintah melalui pinjaman langsung atau jaminan. ⁴⁶

3. Produksi

Kegiatan produksi dari suatu bisnis terdiri atas semua aktivitas yang mengubah input menjadi barang atau jasa. Kegiatan produksi berhubungan dengan input transformasi, dan output yang bervariasi antara industri dan pasar. Pada proses produksi memiliki beberapa dimensi seperti bahan baku, teknologi, kualitas, dan lokasi.⁴⁷

Bahan baku merupakan bahan yang identitasnya dapat diketahui pada produk jadi, dengan kata lain suatu produk tidak akan jadi jika tanpa bahan baku sebagai elemen utama. Ketersediaan bahan baku dan kemudahan dalam memperoleh merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia usaha.

⁴⁶Meredith Geolferey, *Kewirausahaan : teori dan praktik*, (Jakarta : penertbit PPM, 2005). hal 157-158

⁴⁷Kiki Joesyiana, *Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Usaha Tas Rajut Industri Pengolahan Kreatifitas Tali Kur)* Jurnal Valuta Vol 3 No. 1 April 2017,hal. 167

a) Bahan & Cara Pembuatan Tempe dan Tahu

Tahapan membuat tempe dimula dari pemilihan bahan baku meliputi kedelai dan ragi tempe serta plastic dan daun untuk membungkus. Proses pembuatan tempe meliputi⁴⁸ :

- 1) Mensortir biji kedelai dari kotoran kemudian dicuci dengan air yang bersih selama 1 jam
- 2) Kedelai direbus dalam air selama 2 jam
- 3) Kedelai direbus didalam air rebusan selama 12 jam sehingga kedelai mengembang
- 4) Kedelai direndam dengan air dingin selama 12 jam
- 5) Setelah 12 jam direndam kemudian kedelai dicuci dan dikuliti
- 6) Kedelai direbus untuk menghilangkan bakteri selama perendaman
- 7) Kedelai kemudian ditiriskan dibiarkan hingga dingin dan benar-benar tiris
- 8) Kedelai yang sudah ditiriskan kemudian dicampur dengan ragi tempe (ragi 2%) untuk merangsang pertumbuhan jamur
- 9) Setelah rata kemudian kedelai dicetak atau dibungkus bisa menggunakan plastik (plastik di lubangi untuk memberi udara), daun jati, atau daun pisang.

⁴⁸Bambang Hariyanto, *Peluang Usaha Industri Tempe*, (Jakarta : INDOCAMP, 2013) hal. 18

10) Kedelai ditutup dan dibiarkan selama 24 jam.

11) Tempe sudah siap jual

Bahan - bahan yang digunakan untuk membuat tahu terdiri dari kacang kedelai, garam, air bersih, dan air biang tahu. Biang tahu merupakan air sisa pembuatan tahu yang sudah berumur 1-2 hari. Penggumpal yang digunakan adalah asam cuka (asam asetat) pekat sekitar 98-99%.

- 1) Bahan dasar kedelai dicuci bersih
- 2) Direndam dalam air bersih sekitar 4-10 jam
- 3) Kedelai digiling hingga menghasilkan tekstur yang halus seperti bubur.
- 4) Kedelai yang sudah halus selanjutnya dimasak dalam tungku yang besar hingga mendidih.
- 5) Setelah matang kemudian disaring dengan kain saring tahu dan diperas.
- 6) Tahu yang sudah disaring ini berbentuk seperti sari kedelai dan ditambahkan larutan asam cuka sedikit demi sedikit sambil diaduk perlahan.
- 7) Setelah proses penggumpalan, air asam dibuang dan adonan tahu bisa dicetak.
- 8) Proses pencetakan dilakukan menggunakan kain saringan tahu dan di press agar tahu padat.

b) Pembelian Bahan Makanan

Pembelian bahan makanan merupakan serangkaian serangkaian kegiatan penyediaan macam, jumlah, spesifikasi bahan makanan untuk memenuhi kebutuhan konsumen sesuai ketentuan yang berlaku. Pembelian bahan makanan merupakan prosedur penting untuk memperoleh bahan makanan, biasanya terkait dengan produk yang benar, jumlah yang tepat, waktu yang tepat dan harga yang benar.

Sistem pembelian yang sering digunakan antara lain⁴⁹ :

- a. Pembelian langsung kepasar (*The Open Market of Buying*)
Pembelian ini digolongkan sebagai pembelian setengah resmi, karena banyak hal-hal yang merupakan kesepakatan antar pembeli dan penjual, yang tidak dapat dikendalikan secara pasti
- b. Pembelian dengan musyawarah (*The Negotiation of Buying*)
Cara pembelian ini termasuk pembelian setengah resmi . pembelian ini hanya dilakukan untuk bahan amakanan yang hanya ada pda waktu-waktu tertentu, jumlhnya terbatas dan merupakan bahan makanan yang dibutuhkan klien.
- c. Pembelian yang akan datang (*Future Contract*)

⁴⁹Kementrian Kesehatan, *Pedoman Pelayanan Gizi Rumah Sakit RI*,(Jakarta : 2013), hal.

Pembelian ini dirancang untuk bahan makanan yang telah tejamin pasti, terpercaya mutu, keadaan dan harganya karena produk makanan yang dibatasi , maka pembeli membuat kontrak pembelian bahan makanan tersebut dengan kesepakatan harga saat ini tetapi bahan maknana dipesan sesuai waktu dan kebutuhan pembeli.

d. Pembelian tanpa tanda tangan (*Unsigned Contract/Auction*)

1) *Firm At The Opening of Price* (FAOP), dimana pembeli memesan bahan makanan pada saat dibutuhkan, harga disesuaikan pada saat transaksi berlangsung.

2) *Subject Approval of Price* (SAOP), dimana pembeli memesan bahan makanan pada saat dibutuhkan, harga sesuai dengan yg ditetapkan terdahulu

e. Pembelian melalui pelelangan (*The Formal Competitive*)

Pembelian bahan makanan dengan pelelangan adalah cara pembelian yang resmi dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

4. Pemasaran

Strategi pemasaran melalui pemilihan saluran distribusi adalah jaringan dari organisasi dan fungsi-fungsi yang menghubungkan antara produsen dan konsumen akhir. Dasar penentuan saluran

distribusi untuk produk konsumen dan industri adalah sebagai berikut⁵⁰ :

- a. Dasar pemilihan dan penentuan saluran distribusi untuk produk konsumen terdiri dari :
 - 1) produsen – konsumen
 - 2) Produsen – pengecer- konsumen
 - 3) Produsen – agen tunggal – pengecer - konsumen
 - 4) Produsen – agen - sub agen – pengecer – konsumen
 - 5) Produsen – agen – sub agen – grosir – pengecer – konsumen
- b. Dasar pemilihan dan penentuan saluran distribusi untuk produk industri terdiri dari :
 - 1) Produsen – pemakai barang industri
 - 2) Produsen – dealer – pemakai barang industri
 - 3) Produsen – agen – dealler – pemakai barang industri

5. Peran Pemerintahan

Pemerintah terus melakukan berbagai upaya strategis untuk pengembangan indsutri kecil menengah, antara lain⁵¹ :

- Pengembangan IKM diupayakan sejalan dengan penguatan struktur industri dengan memperbesar keterkaitan antara industri

⁵⁰Kasmir, *kewirausahaan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2008) hal.182

⁵¹<http://www.kemenerin.go.id/artikel/7829/Pengembangan-IKM-untuk-Memperkuat-Industri-Nasional> di akses pada 17 Juli 2018 pukul 13.09 WIB

besar dengan IKM, melalui insentif kepada industri besar agar lebih melibatkan IKM dalam rantai nilai industrinya;

- Meningkatkan akses IKM terhadap sumber pembiayaan dengan mendorong perbankan menciptakan sistem pembiayaan yang lebih fleksibel dan mengakomodir sifat IKM. Fasilitasi bagi terbentuknya Modal Ventura oleh industri besar;
- Mendorong tumbuhnya kekuatan bersama sehingga terbentuk kekuatan kolektif untuk menciptakan skala ekonomis melalui procurement dan pemasaran bersama.
- Perlindungan dan fasilitasi terhadap inovasi baru dengan mempermudah pengurusan hak paten bagi kreasi baru yang diciptakan IKM;
- Diseminasi informasi dan fasilitasi promosi dan pemasaran di pasar domestik dan ekspor;
- Peningkatan kemampuan SDM melalui pelatihan, pendampingan, magang dan studi banding;
- Peningkatan teknologi melalui restrukturisasi mesin peralatan IKM;
- Peningkatan kualitas produk melalui fasilitasi penerapan standar produk-produk IKM.

6. Kerjasama Dalam Industri

Kemitraan atau kerja sama adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua belah pihak dalam jangka waktu tertentu untuk

meraih manfaat bersama maupun keuntungan bersama sesuai prinsip saling membutuhkan dan saling mengisi sesuai kesepakatan yang muncul keinginan dua pihak menjalin suatu kerjasama pada prinsipnya didasari atas keinginan masing-masing pihak agar dapat memenuhi kebutuhan usaha satu sama lain.⁵²

Cukup banyak upaya pembinaan dan pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh lembaga-lembaga yang peduli dengan pengembangan UMKM. Hanya saja, upaya pembinaan UMKM sering tumpang tindih dan dilakukan sendiri-sendiri. Perbedaan persepsi mengenai UMKM menyebabkan pembinaan UMKM masih belum efektif. Masing-masing instansi pembinaan menekankan pada sektor atau bidang binaannya sendiri-sendiri. Akibatnya terjadilah dua hal yaitu : (1) ketidakefektifan arah pembinaan; (2) tidak adanya indikator keberhasilan yang seragam karena masing-masing instansi pembina berupaya mengejar target dan sasaran sesuai dengan kriteria yang telah mereka tetapkan sendiri.⁵³

E. Maksud dan Tujuan Berwirausaha

Pada masa sekarang ini seorang wirausaha dapat dikatakan sebagai pahlawan ekonomi. Wirausaha mampu mengikis kemiskinan dan pengangguran yang menjadi masalah krusial di negara kita. Dengan

⁵² Ali arto, budi susetyo, “Enam Pilar Insketisida” Kebijakan Penegmabangan Dan Penguat Umkm Berbasis Kerjasama Kemitraan Dengan Pola Csr Sebagai Strategi Peningkatan Peran Pemerintah Dan Perusahaan Untuk Menjaga Eksistensi Umkm Mea 2015”,(Economics Development Analysis Journal EDAJ 2 (2) (2013)), Hal. 100

⁵³Mudrajad Kuncoro, *masalah, kebijakan, dan Politik Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta : PT Erlangga, 2010) Hal. 198

kemampuannya melihat peluang bisnis, seorang wirausaha mampu mengubah sumber daya yang tidak dimiliki dan diperhitungkan orang lain menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat sekitar.

Wirausaha merupakan pilihan yang tepat bagi individu yang tertantang untuk menciptakan kerja, bukan mencari kerja. Kewirausahaan adalah orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan bersedia mengambil resiko pribadi dalam menemukan peluang berusaha dan secara kreatif. Menggunakan potensi-potensi dirinya untuk mengenali produk, mengelola dan menentukan cara produksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya. Wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya.⁵⁴

Pengembangan kewirausahaan di tanah air tidak sepesat yang terjadi di negara-negara maju. Hal ini dibuktikan dengan minimnya jumlah wirausahawan di negara kita yang hanya 0.18 persen dari total jumlah penduduk Indonesia saat ini. Padahal untuk perekonomian yang kuat

⁵⁴Buchari Alma, *kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung : Alfabeta, 2008) hal. 24

dibutuhkan lebih dari 2,5 persen dari total penduduk suatu negara.⁵⁵ Wirausaha mampu membangkitkan perekonomian karena mampu menyediakan lapangan pekerjaan, mengatasi kemiskinan kontribusi pajak kepada pemerintah, dan meningkatkan daya saing bangsa.

Peluang akan mudah dimanfaatkan seorang entrepreneur untuk membuat usaha baru dengan potensi profit yang besar. Tidak hanya peluang dalam kondisi yang positif (baik), tetapi juga dalam kondisi buruk. Entrepreneur dapat dengan mudah menganalisa permintaan atau jasa yang dibutuhkan masyarakat, bahkan dalam kondisi buruk seperti bencana dan kelangkaan. Jenis usaha yang digeluti entrepreneur dapat merupakan penciptaan usaha baru maupun membeli usaha yang telah lama berdiri.

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka makna entrepreneurship atau wirausaha menyangkut perilaku atau kepemimpinan yang bercirikan inovatif. Perilaku inovatif ini akan bersifat strategis, apabila dapat memperkenalkan produk baru, metode baru dan pemasarannya, serta mampu meberikan respon terhadap peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Masalah kewirausahaan merupakan persoalan penting didalam perekonomian suatu bangsa yang sedang membangun. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahaan ini.⁵⁶

⁵⁵Ari Fardiati dan Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011) Hal. 2

⁵⁶ Basuki Pujolwanto, *Perekonimian Indonesia; tinjauan historis, teoritis, dan empiris* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014) Hal 242

F. Kendala dalam Berwirausaha

Kegagalan dalam berwirausaha seringkali disebabkan berbagai factor berikut⁵⁷ :

a. Ketidakmampuan manajemen

Wirausaha dituntut memiliki kemampuan manajerial dalam mengelola sumberdaya ekonomi. Fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasn meupakan tugas rutin seorang wirausaha.

b. Kurang pengalaman

Ide untuk membuka usaha seringkali datang karena pola ikut-ikutan. Ketika seorang wirausaha sukses dalama bidang bisnis tertentu, akan diikuti oleh calon-calon wirausaha lainnya yang sebenarnya belum tentu meraih kesuksesan yang sama.

c. Pengendalian keuangan yang buruk.

Usaha kecil yang baru dibangun seringkali gagal dikarenakan pemilik usaha tidak memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan usaha. Pemilik usaha kecil seringkali tidak dapat memisahkan pos pemasukan dan pengeluaran pribadi dengan pos pemasukan dan pengeluaran untuk usaha

d. Lemahnya usaha pemasaran.

⁵⁷Ari Fadiati, *Menjadi Wirausaha Sukses*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2011). Hal 24-25

Salah satu kelemahan usaha kecil adalah tidak memiliki pengetahuan tentang strategi pemasaran produk dan jasa. Biaya promosi yang dikeluarkan sangat minim, bahkan tidak pernah ada dana khusus untuk promosi

e. Kegagalan mengembangka perencanaan strategis

Pemilik usaha kecil selalu bersifat pragmatis, tidak memiliki visi jauh ke depan dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Pemilik usaha harus harus mampu menyusun perencanaan strategis bisnis untuk menjaga keberlangsungan dan pengembangan usaha di masa pendatang.

f. Pertumbuhan tidak terkendali

Keinginan untuk melakukan ekspansi tidak didasari pertimbangan rasional, pemilik usaha kecil gagal mengendalikan pertumbuhan bisnisnya dikarenakan strategi bisnis yajg dipilih tidak tepat.

g. Lokasi yang buruk

Penentuan lokasi usaha merupakan kunci keberhasilan bisnis. Salah menentukan lokasi usaha sangat berdampak pada kinerja bisnis yang dibangun.

h. Pengendalian persediaan yang tidak tepat

Banyak usaha kecil yang merugi karena tidak memiliki kemampuan pengendalian persediaan barang atau jasa. Kalkulasi tentang stock persediaan barang barang seringkali salah, sehingga menimbulkan kerugian besar.

i. Penentuan harga yang tidak tepat

Strategi penetapan harga barang atau jasa yang akan dijual seringkali meleset dikarenakan kesalahan dalam kalkulasi biaya produksi

j. Ketidakmampuan membuat “Transisi Kewirausahaan”

Dalam jangka panjang, transisi kepemilikan usaha seringkali gagal dilakukan karena wirausaha tersebut tidak mempersiapkan kader pengganti sedini mungkin. Kesuksesan bisnis yang dikembangkan oleh generasi pertama belum tentu bisa diikuti generasi berikutnya

G. Prospek perkembangan Industri

Industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia, sektor tersebut menjadi satu dari sejumlah sektor yang dijadikan prioritas pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor lainnya. Hal tersebut menyebabkan meluasnya peluang kerja yang ada, dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat.⁵⁸ Sektor makanan dan minuman juga merupakan salah satu industri yang pertumbuhannya tinggi. Ketua umum gabungan pengusaha, makanan dan minuman seluruh Indonesia Adhi Lukman optimistis pertumbuhan produksi makanan dan minuman pada tahun ini bisa mencapai 8%. Adhi menilai pertumbuhan industri makanan dan minuman

⁵⁸Basuki Pujolwanto, *Perekonomian Indonesia; tinjauan historis, teoritis, dan empiris...*
Hal. 222

masih tetap positif karena pemerintah jauh lebih siap semisal penggunaan anggaran yang sudah mulai berjalan sejak awal tahun sehingga menjadi pemicu Bergeraknya ekonomi nasional.⁵⁹ Menteri perindustrian Saleh Husein mengatakan sektor industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 31.20% terhadap produk domestik bruto (PDB) industri pengolahan non migas. Sedangkan industri non migas berkontribusi sebesar 86.89% terhadap industri pengolahan atau sebesar 21.02% terhadap PDB Nasional.

H. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat secara sinergi dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Jadi pemberdayaan masyarakat sebagai suatu kegiatan atau proses yang akan menghasilkan manusia yang mampu mengoptimalkan kemampuan mereka untuk mengubah kehidupannya sendiri, maupun mengadakan perubahan pada tingkatan sosial dan politik.⁶⁰

1. Pengertian pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal pada kata dasar daya yang artinya berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan dapat

⁵⁹<http://www.kemenperin.go.id/artikel/14292/Menakar-Prospek-Industri-makanan-dan-minuman> di akses pada 19 Juni 2018, pukul 16.00 WIB

⁶⁰Awaludien Indra Waksita, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pembuatan Sulemen Pakan Ternak (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Gedangan, Kecamatan, Cepogo, Boyolali)*, (skripsi Universitas Sebelas Maret, 2009), hal. 17

dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan/ dan proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.⁶¹Pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memprekuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk (1) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka mampu terbebas dari kebutuhan dasar tersebut, (2) menunjukkan sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan, (3) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.⁶²

Setiap upaya pemberdayaan harus diarahkan pada penciptaan suatu lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati kehidupan yang jauh lebih baik. Pemberdayaan senantiasa mempunyai

⁶¹Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2004) hal. 77

⁶²Ronida Sari, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembangunan Usaha Pariwisata (Meneropong Usaha Penginapan Masyarakat Lokal dan Mancanegara Di Desa Mon Ikeun Lhoknga)*, Jurnal Al-Bayan/ Vol.22 No.34 Juli – Desember 2016. hal. 55

dua pengertian yang saling terkait. Masyarakat yang belum berkembang sebagai pihak yang harus diberdayakan, dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.

Pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial. Selain itu pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

2. Sasaran pemberdayaan

Pemberdayaan ditujukan bagi kemampuan seseorang, khususnya kelompok lemah dan rentan sehingga mereka punya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka mampu tebebas dari kebutuhan tersebut, menunjukkan sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat menngktakan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.⁶³

3. Tahap-tahap pemberdayaan

Proses pemberdayaan masyarakat berlangsung sangat lama dan melalui perjalanan panjang yang sangat rumit, artinya apa yang

⁶³*Ibid.*, hal. 55

diperoleh pada saat ini merupakan hasil yang didapatkan dari perjuangan berat sekelompok masyarakat. Pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi” bukan “proses instan”. Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.

Ketiga arah pemberdayaan tersebut berpangkal pada dua sasaran utama, yaitu : melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan serta mempererat posisi masyarakat dalam struktur kekuasaan. Pemberdayaan dilakukan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri. Tahapan yang harus dialalui meliputi⁶⁴ :

- Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.
- Tahap pengkapasitasan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan pengetahuan, memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan-keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut.

⁶⁴Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*,... hal. 83

- Tahap pendayaan, masyarakat diberikan peluang yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang ditempuh dengan memberikan peran yang lebih besar secara bertahap, sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya serta diakomodasi aspirasinya dan dituntun untuk melakukan evaluasi diri terhadap pilihan dan hasil pelaksanaan atas pilihan tersebut.⁶⁵

4. Tujuan pemberdayaan

Melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menyatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah daerah, Dunia usaha dan Masyarakat secara sinergi dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.⁶⁶

Tujuan adanya pemberdayaan adalah mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan; menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; meningkatkan peran usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah,

⁶⁵*Ibid*, hal. 89

⁶⁶Tulus T.H Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia Isu-Isu Penting...* hal. 15

penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.⁶⁷

Selain itu tujuan pemberdayaan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut. Dengan proses belajar tersebut akan diperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu. Dengan demikian akan terakumulasi kemampuan yang memadai, untuk mengantarkan kemandirian mereka.⁶⁸

I. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Mahbub Kholis tahun 2015, dengan judul "*Peran Home Industri Sabun Jelly "LS" Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tambi Lor Kecamatan Siyeg Kabupaten Indramayu*". Dalam penelitian ini Mahbub Kholis ingin mengetahui bagaimana peran *home industri* sabun jelly dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sehingga dengan adanya industri sabun jelly "LS" mampu

⁶⁷*Ibid.*, hal.17

⁶⁸Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*,... hal. 81

memberikan manfaat yang positif baik terhadap lingkungan sekitar maupun terhadap masyarakat. Peran sabun sabun jelly “LS” dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya membuka lapangan kerja baru, sebagai peluang usaha, memberi penghasilan tambahan bagi masyarakat.⁶⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan sekarang adalah sama-sama meneliti peranan dari industri dalam pemberdayaan masyarakat. Untuk perbedaannya terletak pada obyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan Ratu Kurnia Sari tahun 2016, dengan judul “*Dampak Industri Kecil Tahu Tempe Terhadap Masyarakat Di RT 01 RW 10 Kelurahan Pondok Labu Cilandak Jakarta Selatan*”. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah hadirnya industri kecil tahu memberikan manfaat terhadap masyarakat seperti membuka lapangan pekerjaan, sehingga masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan mendapatkan penghidupan yang layak karena bekerja. Setiap pendirian suatu industri kecil pastinya memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar baik dampak positif maupun negatif.⁷⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui industri. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti tersebut membahas

⁶⁹Mahbub Kholis, *Peran Home Industri Sabun Jelly “LS” Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tambi Lor Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Syeikh Nurjati Cirebon, 2015)

⁷⁰Ratu Kurnia Sari, *Dampak Industri Kecil Tahu Terhadap Masyarakat Di Rt 01 Rw 10 Kelurahan Pondok Labu Cilandak Jakarta Selatan*, (Skripsi Universitas Hidayatullah Jakarta, 2016)

mengenai dampak yang ditimbulkan dari adanya industri terhadap masyarakat, sedangkan yang dilakukan peneliti sekarang membahas mengenai peran produsen tahu tempe dalam pemberdayaan masyarakat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar Rifa'i tahun 2013, dalam penelitiannya yang berjudul "*Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kerupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya program tersebut bisa membantu para pengrajin krupuk ikan yang ada di Desa Kedung Rojo terutama pada pengrajin kecil musiman yang memang membutuhkan dana untuk meningkatkan pendapatan serta produksi krupuk ikan mereka, dan juga berdampak pada eksisnya potensi yang berada di kampung krupuk ikan.⁷¹ Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek yang diteliti, dan juga peran yang dilakukan oleh industri terkait terhadap pemberdayaan masyarakat.

Penelitian Friska Indiria Nora Harahap, dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat Pemulung Sampah Sungai Citarum Melalui Koperasi Bangkit Bersama*". Hasil penelitian yang dilakukan adalah pemberdayaan dilakukan oleh Koperasi Bangkit Bersama

⁷¹Bachtiar Rifa'i, "*Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kerupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*", Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Volume 1, Nomor 1, Januari 2013 http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-16%20Baktiar_KMP%20V1%20N1%20Jan-April%202013

merupakan jenis usaha sadar yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk mengatasi keterbelakangan atau kesusahan yang mereka hadapi. Dengan menggunakan pendekatan bottom up pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi selalu bertumpu kepada kebutuhan dan berdasarkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Masyarakat sebagai subyek dan obyek dari pemberdayaan karena pada dasarnya pemberdayaan berasal dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.⁷² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang adalah sama-sama meneliti tentang usaha pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Friska membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui koperasi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai pemberdayaan yang dilakukan melalui sentra industri.

Penelitian yang dilakukan Awaludin Indra Waskita tahun 2009, dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pembuatan Suplemen pakan Ternak (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Gedangan, Kecamatan Cepogo, Boyolali*". Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah pemberdayaan yang dilakukan dengan membentuk kelompok usaha, dan kelompok usaha tersebut menjadi pusat kegiatan. Perubahan yang ada belum terjadi pada seluruh masyarakat desa, melainkan hanya anggota kelompok usaha dan warga yang tinggal berdekatan dengan

⁷²Friska Indria Nora Harahap, *Pemberdayaan Masyarakat Pemulung Sampah Sungai Citarum Melalui Koperasi Bangkit Bersama*, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 4(2), November 2017 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/15253>

anggota kelompok usaha.⁷³ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah sama-sama meneliti mengenai pemberdayaan masyarakat melalui industri kecil. Sedangkan Perbedaan terlihat pada usaha kecil yang dilakukan oleh warga desa cabe hampir beberapa kepala keluarga melakukan usaha tersebut, bukan hanya kelompok tertentu.

Penelitian Sumarno Safri Miradj yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat*", hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat miskin melalui pendidikan nonformal dan pemberdayaan masyarakat pada implementasinya tidak sesuai dengan konsep tujuan awal. Belum ada peningkatan yang berarti pada peningkatan pendapatan masyarakat maupun kesejahteraan hidup masyarakatnya.⁷⁴ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat. Perbedaan terletak pada obyek penelitian dan upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti saat ini melalui peran industri kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani Pamungkas tahun 2010, dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Industri Kecil*

⁷³Awaludien Indra Waksita, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pembuatan Sulemen Pakan Ternak (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Gedangan, Kecamatan, Cepogo, Boyolali)*, (skripsi Universitas Sebelas Maret, 2009)

⁷⁴Sumarno Safri Miradj, "*Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat*", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 1 – Nomor 1, Maret 2014 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/2360>

Batik Semarang 16 Di Bukit Kencana Jaya Tembalang Semarang". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya pemberdayaan usaha batik mempunyai dampak yang positif untuk perekonomian masyarakat. Masyarakat yang tadinya hanya berdiam diri dirumah sekarang mereka mempunyai keterampilan membatik dan juga bisa menambah pemasukan sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁷⁵ Persamaan peneliti tersebut dengan peneliti sekarang adalah sama-sama membahas mengenai peran industri dalam pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaan terlihat pada obyek penelitian, dan kegiatan industri yang ada di dusun Cabe tidak memiliki paguyuban.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Purnami Wulandari tahun 2014, dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat telah berjalan dengan baik, dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan pemberdayaan dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari perencanaan, menentukan latar belakang berdirinya pelatihan, pengawasan, sampai dengan kegiatan tindak lanjut.⁷⁶ Persamaan peneliti tersebut dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas mengenai upaya pemberdayaan masyarakat. Sedangkan

⁷⁵Andiyani Pamungkas, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Industri Kecil Batik Semarang Bukit Kencana Jaya Tembalang Semarang*, (Skrisi Universitas Negeri Semarang, 2010)

⁷⁶Ayu Purnami Wulandari, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah*, (Artikel Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

perbedaan terletak pada obyek dan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Dodi Kurniawan tahun 2015, dengan judul “*Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kerajinan Sapu Rayung Di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah masyarakat merasakan dampak positif dengan adanya usaha pengrajin sapu rayung karena dapat menciptakan peluang pekerjaan, dapat menekan jumlah pengangguran.⁷⁷ Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas mengenai usaha pemberdayaan masyarakat melalui industri kecil. Perbedaan terletak pada obyek penelitian.

Penelitian Wildan Saugi dan Sumarno, “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan pelatihan, dan pendampingan terhadap peserta pelatihan. Keberlanjutan program pemberdayaan perempuan ditunjukkan dengan telah adanya pengembangan produk atau variasi produk, dan terbentuknya kemandirian tim.⁷⁸

⁷⁷Dodi kurniawan, *Penigkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kerajinan Sapu Rayung Di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*, (Skripsi universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

⁷⁸Wildan Saugi dan Sumarno, “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal*”, Jurnal pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 2 – Nomor 2, November 2015. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>